

Implementasi Model Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun Tahun Ajaran 2024/2025

Akhmad Yusron Santoso, Sriyanto, Septiana

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Peserta.12664@ppg.belajar.id

Article History

accepted 1/7/2025

approved 14/7/2025

published 30/7/2025

Abstract

Teaching and learning activities can be carried out effectively when teachers have appropriate and systematic lesson planning. This study aims to describe the procedure for implementing the Snowball Throwing type of cooperative learning model in developing students' collaboration skills and learning outcomes in Science and Social Studies subjects in Grade V. This collaborative classroom action research was conducted in two cycles, involving both the teacher and Grade V students as research subjects. The data collected consisted of both qualitative and quantitative data using observation and test techniques. Data validity was tested through source and technique triangulation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed an improvement in students' collaboration and learning outcomes from Cycle I to Cycle II. The percentage of student collaboration increased from 76.22% in Cycle I to 86.06% in Cycle II. Meanwhile, student learning outcomes also improved, with the mastery level rising from 75% in Cycle I to 85% in Cycle II. These findings lead to the conclusion that the Snowball Throwing cooperative learning model is effective in improving student collaboration and learning outcomes in Science and Social Studies learning.

Keywords: *Snowball Throwing, student collaboration, learning outcomes*

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif apabila guru mempunyai perencanaan pembelajaran secara tepat dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam mengembangkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas V. PTK kolaboratif ini dijalankan melalui dua siklus dan mengikut sertakan guru dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian serta data yang dikumpulkan mencakup data kualitatif dan kuantitatif dengan teknik observasi dan tes. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan memakai tingkatan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan kenaikan pada aspek kerja sama dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase kerja sama siswa meningkat dari 76,22% pada siklus I menjadi 86,06% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa juga meningkat dari 75% ketuntasan pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Kata kunci: *Snowball Throwing, kerja sama siswa, hasil belajar*



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat vital mengenai membentuk generasi muda yang kompeten dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Fatma (2022, hlm. 25) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh sejumlah faktor utama, seperti peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, pendanaan, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekitar. Apabila seluruh elemen ini terpenuhi, lalu jalan pembelajaran akan lebih efektif dan berdampak pada perkembangan kualitas pendidikan. Hal tersebut membuat siswa diminta aktif terlibat dalam proses belajar, tidak sekadar menyerap teori secara pasif. Keterlibatan ini mencakup keikutsertaan dalam kegiatan belajar, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan menyelesaikan tantangan yang disampaikan oleh seorang pengajar dalam pengajaran yang dilakukan.

Sebagai pendidik, Guru mempunyai empat kompetensi dasar seperti yang digariskan pada Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 8 terdapat kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Setiap guru wajib memiliki keempat kompetensi tersebut dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik. Kompetensi pedagogik menuntut guru mampu menjalankan proses pembelajaran dengan kualitas yang baik. Kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif apabila guru mempunyai perencanaan pembelajaran secara tepat dan sistematis. Sehingga model dalam pembelajaran menjadi salah satu sebab yang memiliki peranan penting pada saat melaksanakan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran mempunyai tugas yang sangat berpengaruh dalam menunjang kesuksesan pada pembelajaran di kelas. Model pembelajaran sebagai sebuah rangkaian dalam penyajian materi yang akan diberikan melalui pembelajaran dengan segala aspek sebelum dan juga sesudah pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik serta seluruh fasilitas yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar (Sulastri, 2019). Pemilihan model yang sesuai dan efektif penting untuk membuat lingkungan belajar yang aktif serta menggembirakan. Kondisi pembelajaran yang kondusif akan mendorong terjadinya interaksi yang baik dan membangun keakraban antara guru dan siswa pada saat melaksanakan pembelajaran. Agar penggunaan model berjalan optimal, perlu adanya dukungan dari komponen lain seperti lingkungan belajar dan media pembelajaran yang memadai.

Implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* bisa sesuai untuk dilaksanakan guru untuk pelaksanaan tahapan dalam mendidik. Melalui model ini, siswa mampu mengalami pengalaman belajar dengan lebih menyenangkan sekaligus mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan teman sekelas. Menurut Yulianti (dalam Yusriyanti dkk., 2019, hlm. 252), *Snowball Throwing* sebagai bentuk pembelajaran kooperatif salah satu pada jenisnya. Istilah *snowball* yang memiliki arti bola salju dan *throwing* memiliki melempar. Dalam pelaksanaannya, model ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kertas, dibentuk menyerupai bola, lalu dilemparkan secara bergiliran antar anggota kelompok. Teknik ini menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif dengan tujuan membantu siswa makin terpusat pada bab yang diberikan oleh pengajar.

Kerja sama merupakan bentuk interaksi kolektif atau gotong royong antar siswa dalam menyelesaikan suatu tugas. Aktivitas ini mampu dikerjakan memakai beragam macam kegiatan seperti proyek kelompok, diskusi di kelas, dan lainnya. Menurut Lai dan Viering (dalam Puspitasari dkk., 2019, hlm. 3), kolaborasi antar siswa merupakan keterampilan penting yang dapat mendukung pengembangan kemampuan lain seperti berpikir kritis, dorongan belajar (motivasi), dan kesadaran diri dalam belajar (metakognisi). Sementara itu, Rusman (2017, hlm. 1) menyatakan bahwa belajar adalah proses hubungan individu dengan lingkungannya, yang terjadi dengan tersusun untuk menjangkau target khusus dengan melibatkan beragam keterampilan.

Hasil belajar mencerminkan perkembangan atau peningkatan kemampuan yang dimiliki seseorang. Selain itu, hasil belajar juga merupakan bentuk evaluasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Suprijono (2013, hlm. 50) menyatakan bahwa pada aturan pendidikan nasional, perancangan tujuan pendidikan yang terdapat pada kurikulum maupun dalam kegiatan pembelajaran merujuk pada pengelompokan hasil belajar yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom. Klasifikasi ini meliputi tiga bidang, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dengan demikian, pencapaian siswa yang pas pada target pengajaran menurut Winkel bisa dilihat melalui hasil belajar pada ketiga aspek tersebut.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berfokus pada kajian mengenai kehidupan baik itu benda hidup dan benda tak hidup di dunia serta hubungan yang terjadi di antara keduanya. Menurut Huda (2024, hlm 2) mata pelajaran ini juga menekankan pemahaman tentang kehidupan makhluk hidup, baik sebagai manusia itu sendiri ataupun sebagai komponen tentang kelompok yang berhubungan dengan kehidupan sekitar. Pada ilmu pengetahuan dipahami sebagai sekumpulan informasi yang terorganisir secara sistematis dan logis dengan memikirkan keterkaitan sebab dan akibat (Mustakim, dkk, 2016). Cakupan ilmu ini meliputi dua aspek utama, yakni pengetahuan tentang dunia alam dan pengetahuan mengenai aspek sosial.

Bersumber dari perolehan observasi pada kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun, dijumpai bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif masih sangat terbatas. Akibatnya, tahapan belajar mengajar kurang optimal, siswa lebih mengarah ke diam, dan suasana pembelajaran menjadi tidak menarik. Aktivitas siswa hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat, membaca, dan menghafal materi, sehingga pemahaman mereka terhadap pelajaran IPAS masih rendah. Pada pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas V, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* diharapkan mampu menumbuhkan kerja sama antar siswa, mendorong prestasi belajar, serta memperkuat kemampuan kolaboratif mereka. Hal tersebut membuat siswa hendak makin gampang menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diterangkan, diperoleh sebuah perumusan masalah seperti: (1) bagaimana prosedur penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS tentang daerah kebanggaanku pada siswa kelas V SDN 4 Arcawinangun?; (2) Apakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kerja sama siswa dan hasil belajar IPAS tentang daerah kebanggaanku pada siswa kelas V SDN 4 Arcawinangun?. Penelitian ini juga bertujuan untuk (1) menjelaskan prosedur penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS tentang daerah kebanggaanku pada siswa kelas V SDN 4 Arcawinangun; (2) meningkatkan kerja sama siswa dan hasil belajar IPAS mengenai daerah kebanggaanku pada siswa kelas V SDN 4 Arcawinangun.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Azizah & Fatamorgana (2021, hlm. 18) PTK sebagai sebuah bentuk pembahasan atau aktivitas ilmiah yang dijalankan oleh peneliti di sebuah kelas memakai berbagai tindakan untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini diimplementasikan dimulai dari bulan Februari sampai Mei 2025. Guru dan siswa kelas V SD Negeri 4 Arcawinangun adalah subjek dalam penelitian ini. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan serta 1 guru kelas V.

Penelitian ini memakai teknik tes dan nontes. Teknik tes bertujuan untuk menguku hasil dari belajar IPAS pada ranah kognitif. Menurut Haryanto (2020, hlm. 155)

tes sebagai salah satu metode pengumpulan data yang pokok bagi peneliti. Sedangkan teknik nontes pada penelitian ini menggunakan observasi.

Penelitian ini juga memakai teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Menurut Rahmadani dan Anugraheni (2017, hlm. 244) analisis data memakai teknik analisis kuantitatif dan kualitatif, meliputi reduksi data, sajian data, dan verifikasi data.

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pembelajaran pada setiap pelaksanaannya selalu mengimplementasikan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Siklus pembelajaran yang dilaksanakan dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini menekankan mengenai pengembangan kolaborasi antar siswa dan capaian hasil belajarnya. Oleh karena itu, metode analisis data yang dipakai mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipakai untuk mengevaluasi aspek kerja sama siswa serta penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Sementara itu, analisis kuantitatif ditujukan untuk menilai hasil kognitif yang diperoleh dari data yang telah didapat dalam mata pelajaran IPAS pada topik "Daerah Kebanggaanku", dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif melalui perbandingan hasil statistik deskriptif di setiap siklus. Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan indikator kinerja dan kategori nilai yang telah ditentukan. Penelitian dianggap berhasil apabila terdapat peningkatan dalam kerja sama siswa dan hasil belajar IPAS di kelas V. Indikator kinerja yang hendak diraih dalam penelitian ini disajikan melalui bentuk tabel.

Tabel 1.1 Kriteria Ketercapaian Tindakan

Aspek yang Diukur	Target	Cara Mengukur
Pelaksanaan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Snowball Throwing</i> dengan langkah- langkah yang tepat	85%	Diamati pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan Sosial menggunakan lembar observasi bagi guru dan siswa.
Kerja sama siswa melalui penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Snowball Throwing</i>	85%	Diamati pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan Sosial menggunakan lembar observasi bagi siswa.
Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial tentang mengenal karakteristik wilayah tempat tinggal pada siswa kelas V SDN 4 Arcawinangun	85%	Hasil belajar Ilmu Pengetahuan alam dan Sosial diukur dari hasil evaluasi dengan KKTP 75.

Tabel 1.2 Kategori Nilai Hasil Observasi

Nilai (%)	Skor Standar	Keterangan
90% - 100%	A	Sangat Baik
80% - 89%	B	Baik
70% - 79%	C	Cukup
60% - 69%	D	Kurang
< 59%	E	Sangat Kurang

Menurut Arifin (dalam Putri, 2024, hlm 696).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*

Model ini diterapkan dalam siklus kedua dengan dua pertemuan. Terdapat 5 langkah yang diterapkan dalam tindakan, yaitu: (1) Menyajikan Informasi; (2) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar; (3) Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar serta melaksanakan *Snowball Throwing*; (4) Menyajikan hasil diskusi; (5) evaluasi. Langkah-langkah tersebut merupakan perpaduan dari beberapa ahli model pembelajaran kooperatif yaitu Suprijono (2013, hlm. 128), dan Rahma, dkk. (2023, hlm. 1628). Penggunaan metode *Snowball Throwing* sebagai bentuk rencana yang sesuai untuk diimplementasikan dalam menyelesaikan permasalahan suatu pembelajaran (Wardhiana, dkk. 2013, hlm. 1).

Dilaksanakan dalam II siklus dikarenakan penggunaan model pembelajaran ini pada siklus I belum menjangkau target yang ditetapkan sebesar 85%. Perolehan hasil yang telah diperoleh bisa dilihat dari tabel 1.3. Perolehan hasil observasi penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball* dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut.

Tabel 1.3 Kategori Nilai Hasil Observasi

Hasil		Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Rata- rata	Keterangan
Siklus 1	Guru	76.79	83.04	79.91	Cukup
	Siswa	73.51	80.06	76.78	Cukup
Siklus 2	Guru	86.31	89.88	88.09	Baik
	Siswa	86.31	87.8	87.05	Baik

Berdasarkan tabel 1.3 bisa dilihat bahwa sepanjang siklus I hingga siklus II hasil observasi penerapan terhadap guru dan siswa memperoleh kenaikan. Kenaikan tersebut bisa dilihat melalui penilaian rata-rata kegiatan guru dan siswa saat pelaksanaan siklus. Kegiatan guru pada siklus I memperoleh hasil rata-rata sebesar 79.91%, meningkat pada siklus II menjadi 88.09%. Sedangkan pada kegiatan siswa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76.78%, meningkat pada siklus II menjadi 87.05%. Hasil yang tertera telah memenuhi indikator kinerja penelitian yang ditargetkan yaitu 85%.

Persentase di atas menunjukkan bahwa pengimplementasian model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPAS dari siklus I hingga siklus II selalu mendapatkan kenaikan terhadap ketepatan guru dalam menuntun dan mengajar maupun kesungguhan siswa dalam mendapatkan ilmu yang diberikan melalui pembelajaran. Hal ini sesuai pada penelitian yang dilaksanakan Ratnaningsih & Iswara (2021) dengan judul "Penerapan Model *Cooperative*"

Tipe *Snowball Throwing* Untuk Menumbuhkan Partisipasi dan Hasil Belajar" yang menguatkan sebab implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* bisa menaikkan partisipasi atau kerja sama dan hasil belajar.

2. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* melalui tahapan yang sesuai mampu menaikkan hasil belajar IPAS menggunakan pengerjaan evaluasi. Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* mampu mengembangkan performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa (Kurnia, 2013,

hlm. 27). Hal ini sependapat dengan Azis, dkk. (2021) bahwa pengerjaan evaluasi dapat dijalankan untuk menilai hasil belajar siswa. Sehingga peneliti melakukan pengerjaan evaluasi pada per siklusnya untuk mengukur pengetahuan siswa dengan KKTP sebesar 75, dan indikator kinerja penelitian minimal sebesar 85%.

Dilaksanakan dalam II siklus dikarenakan hasil belajar IPAS pada siklus I belum menempuh dengan rencana yang di tetapkan sebesar 85%. Data-data tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 1.5 sebagai berikut.

Tabel 1.5 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Hasil Belajar	Memenuhi Target		Belum Memenuhi Target	
	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
Pertemuan 1	70	80	30	20
Pertemuan 2	80	90	20	10
Rata-rata	75	85	25	15

Hasil belajar yang telah meningkat terbentuk di setiap siklus merupakan dampak dari pemberian tindakan oleh guru kepada siswa dalam penyampaian materi pembelajaran dan perbaikan dari hasil refleksi pada per siklus yang sudah dijalankan. Nilai rata-rata hasil belajar IPAS mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 75%, meningkat pada siklus II menjadi 85%. Pada siklus I mulai diterapkannya model Cooperative Learning tipe *Snowball Throwing* dengan topik daerah kebanggaanku. Pada siklus II melakukan pembenahan dari hasil refleksi siklus I baik guru maupun siswa sehingga hasil belajar dan pemahaman materi semakin meningkat serta dapat mencapai target indikator kinerja penelitian.

3. Peningkatan Kerja Sama Siswa

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dikerjakan, didapat data dari siklus I sampai siklus II, kerja sama siswa mendapatkan kenaikan. Dilaksanakan dalam II siklus dikarenakan kerja sama siswa pada siklus I belum memperoleh dengan rencana yang diinginkan sebesar 85%. Hal tersebut dapat diperhatikan dari tabel 1.4 sebagai berikut.

Tabel 1.4 Hasil Observasi Kerja Sama Siswa

Kerja Sama	Siklus	
	I	II
Pertemuan 1	74.17 %	84.43 %
Pertemuan 2	78.28 %	87.70 %
Rata-rata	76.22 %	86.06 %

Berdasarkan hasil observasi selama II siklus, menunjukkan bahwa kerja sama siswa mengalami peningkatan hingga mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Hasil observasi kerja sama siswa pada siklus I mendapat persentase rata-rata sebesar 76,22%, dan meningkat pada siklus II menjadi 86.06%. Hasil pada pelaksanaan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilaksanakan Goloa, dkk. (2023, hlm. 54) yang mengatakan bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kerja sama siswa dan siswa dapat memberikan respon positif dari model Cooperative Learning tipe *Snowball Throwing*.

Berdasarkan persentase yang di jelaskan sebelumnya dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dikatakan kerja sama siswa mengalami kenaikan. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Idaratari (2023, hlm. 92) sesuai dengan penerapan metode *Snowball Throwing* dapat menaikkan keterampilan kerja sama siswa,

dengan melihat dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa peningkatan keterampilan kerja sama dapat dilihat dari pada siklus I sebesar 56,76% dan pada siklus II meningkat menjadi 95,76%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar IPAS tentang “Daerah Kebanggaanku” pada siswa kelas V SDN 4 Arcawinangun dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu: (1) penyampaian materi oleh guru; (2) pembentukan kelompok dan penyampaian materi tentang mengenal mengidentifikasi sistem dan susunan pemerintah daerah oleh pemimpin kelompok; (3) Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar serta melaksanakan *Snowball Throwing*; (4) Menyajikan hasil diskusi; (5) evaluasi.
2. Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kerja sama siswa. Peningkatan kerja sama siswa dapat dibuktikan lewat hasil penelitian yang menunjukkan terjadi peningkatan kerja sama siswa. Berdasarkan hasil observasi selama II siklus, menunjukkan bahwa kerja sama siswa mengalami peningkatan hingga mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Hasil observasi kerja sama siswa pada siklus I mendapat persentase rata-rata sebesar 76.22% dan meningkat pada siklus II menjadi 86,06%.
3. Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS tentang topik daerah kebanggaanku pada siswa kelas V SDN 4 Arcawinangun. Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siklus merupakan dampak dari pemberian tindakan oleh guru kepada siswa dalam penyampaian materi pembelajaran dan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus-siklus yang telah dijalankan. Nilai rata-rata hasil IPAS mendapatkan kenaikan yaitu pada siklus I sebesar 75%, meningkat pada siklus II menjadi 85 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi.
- Azis, Z., Panggabean, S., & Sumardi, H. (2021). Efektivitas *Realistic Mathematics Education* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Pahae Jae. *Journal Mathematics Education Sigma*, 2(1), 21-22.
- Azizah, A. & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Fatma, E. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Sd Negeri 26 Sigiaran Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 7(1), 19-27.
- Goloa, A.P., Setiawati, R., & Nursilah. (2023). Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Metode *Snowball Throwing* dalam Materi Pembelajaran Unsur Pendukung Tari Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Depok Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Tari*, 4(1),
- Huda, A. N., Suhartono, S., & Rokhmaniyah, R. (2024) Peningkatan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS Melalui Model Project Based Learning. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- Haryanto. (2020). Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen). Yogyakarta: UNY Press.
- Idaratari, V. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Nurul Iman Kampar. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Iswara, M., & Ratnaningsih, A. (2023). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Kedungpucang TA 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 39-43. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kurnia, I. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar PKN. *Journal of Elementary Education*, 2(2).
- Mustakim., Harimansah, G., Qodratillah, M. T., Ruskhan, A. G., Sriyanto., Sasangka, S. S. T. W., dkk. (2016). *Pedoman Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Puspitasari, I. N., Rinanto, Y., & Widoretno, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Group Investigation. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 8(1), 1-5.
- Putri, S. Y. (2024). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2023/2024.
- Rahma, N., Oktaviana, N. I., Fadhilah, P. N., Apriliani, D., Mulyati, M., & Marini, A. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1621-1632.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika melalui Pendekatan Problem Based Learning bagi Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241-250.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sulastri, S. (2019). Implementasi Metode Snowball Throwing Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Pagentan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 137–145.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhiana, I. K. S., Asri, I. G. A. A. S., & Suniasih, N. W. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pkn kelas V Sd negeri 1 bungbungan. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 1(1).
- Yuliati, E. (2022). *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn di Kelas IV MI Negeri 1 Yogyakarta. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(1), 9-14.
- Yusriyanti, M. K., Wijayanti, A., & Putri, S. D. A. (2019). Keefektifan Metode *Snowball Throwing* Berbantu Media Cakram Kariku terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Subtema 2. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 250-257. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>